

KAJIAN KITAB TAFSIR *BAHRUL ULMU* KARYA ABU LAITS AS-SAMARQANDI

Salma^{1*}, Bashori²

Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia^{1*2}

Email: salmaa180204@gmail.com^{1*} bashori@uin-antasari.ac.id²

Keywords

Book Study, Tafsir Bahrul Ulum, Laits As-Samarqandi

Abstrak

The author of the book Bahrul Ulum is Sheikh Abu al-Laits as-Samarqandi, a prominent scholar from Samarkand who lived in the 10th century CE. He was an expert in the fields of tafsir (Quranic exegesis), fiqh (Islamic jurisprudence), and hadith, and he was affiliated with the Hanafi school of thought. As a prolific scholar, his works are well-known among Muslims for their accessible language, despite the depth of knowledge and high-level insights they contain. In Bahrul Ulum, Sheikh Abu al-Laits as-Samarqandi explains the interpretation of Quranic verses using a comprehensive approach that combines linguistic analysis, perspectives on Islamic law, and moral values. This work has become an important reference in tafsir studies, recognized for its completeness in explaining Quranic verses in a simple yet profound manner, and for its contribution to enriching classical Islamic literature.

Kajian Kitab, Tafsir Bahrul Ulum, Laits As-Samarqandi

Pengarang kitab Bahrul Ulum adalah Syaikh Abu al-Laits as-Samarqandi, seorang ulama terkemuka dari Samarqand yang hidup pada abad ke-10 Masehi. Beliau merupakan seorang ahli dalam bidang tafsir, fikih, dan hadis, serta berafiliasi dengan mazhab Hanafi. Sebagai seorang alim yang produktif, karya-karya beliau terkenal di kalangan umat Islam karena bahasa yang mudah dipahami, meskipun mengandung kedalaman ilmu dan pemikiran yang tinggi. Dalam Bahrul Ulum, Syaikh Abu al-Laits as-Samarqandi menjelaskan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan yang komprehensif, menggabungkan analisis kebahasaan, pandangan hukum Islam, serta nilai-nilai moral. Karya ini menjadi rujukan penting dalam studi tafsir, diakui karena kelengkapannya dalam menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an secara sederhana namun mendalam, serta karena kontribusinya dalam memperkaya literatur Islam klasik.

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang memiliki kebenaran mutlak dan berperan sebagai sumber ajaran Islam serta petunjuk menuju jalan yang benar. Fungsi Al-Qur'an adalah untuk membawa kesejahteraan dan kebahagiaan bagi umat manusia, baik secara individu maupun kelompok. Sebagai kitab suci yang kaya akan nilai dan pengetahuan,

Al-Qur'an menjadi sumber motivasi, inspirasi, dan landasan utama dari segala sumber hukum.¹

Penafsiran al-Qur'an adalah penjelasan tentang makna firman-firman Allah sesuai dengan kapasitas manusia. Kapasitas ini beragam, sehingga apa yang dipahami atau diperoleh seseorang dari al-Qur'an juga berbeda-beda tingkatannya. Kecenderungan manusia pun beragam, sehingga penyampaian pesan-pesan ilahi bisa berbeda antara satu orang dengan yang lain.²

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan (library research), yang merupakan pendekatan penelitian berbasis kajian literatur untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyimpulkan data dari berbagai sumber tertulis. Metode ini melibatkan eksplorasi sistematis terhadap buku, artikel jurnal, dokumen, laporan penelitian, serta sumber relevan lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Langkah-langkah dalam penelitian ini meliputi:

A. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dari literatur yang relevan, baik sumber primer seperti buku-buku utama dan artikel jurnal akademik, maupun sumber sekunder seperti laporan dan dokumen pendukung.

B. Kritik dan Analisis Data

Kritik literatur dilakukan untuk menilai validitas, relevansi, dan keakuratan sumber yang digunakan. Selanjutnya, analisis data dilakukan melalui pendekatan deskriptif dan komparatif guna memahami isu-isu yang dibahas secara lebih mendalam.

C. Penarikan Kesimpulan

Data yang telah dianalisis digunakan untuk merumuskan argumen dan kesimpulan sesuai dengan fokus penelitian.

Metode kepustakaan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam melalui kajian teoritis dan konseptual, tanpa keterbatasan waktu dan ruang yang sering dihadapi dalam penelitian lapangan.

¹ A.Fahrur Rozi, M.HI dan Niswatur Rokhmah, Lc Tafsir Klasik: Analisis Terhadap Kitab Tafsir Era Klasik, Jurnal Kaca Jurusan Ushuluddin STAI AL-FITHRAH Hal.33

² Umar Zakka, Metode Dan Corak Tafsir Bahr AL- 'Ulum Karya Al-Samarqandi, Hal.1

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi tentang kitab Tafsir Bahrul Ulum karya Abu al-Laits al-Samarqandi merupakan kajian yang cukup luas, mencakup berbagai aspek metodologis, tematis, historis, linguistik, dan kontekstual. Kitab ini dianggap sebagai salah satu tafsir klasik yang penting dalam literatur tafsir Islam, terutama karena kedalaman analisisnya serta pendekatannya yang integratif. Ada beberapa topik pembahasan yang umum dalam kitab tafsir Bahrul Ulum diantaranya, yaitu: metodologi tafsir, al-Samarqandi berfokus pada pendekatan yang ia gunakan dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an. Tafsir Bahrul Ulum dikenal memadukan berbagai sumber, seperti hadis Nabi, pendapat sahabat, dan atsar dari tabi'in, untuk menghasilkan penafsiran yang komprehensif.

Banyak studi menyoroti nilai-nilai etika dan moral dalam Tafsir Bahrul Ulum. Al-Samarqandi tidak hanya menafsirkan ayat berdasarkan makna tekstual, tetapi juga menggali pelajaran moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kitab Tafsir Bahrul Ulum juga menjadi subjek kajian linguistik dan retorika, terutama dalam hal bagaimana al-Samarqandi menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami untuk menyampaikan makna Al-Qur'an.

Peneliti sering menyoroti penggunaan gaya bahasa yang menarik dan efektif dalam menyampaikan pesan-pesan tafsirnya. Tafsir Bahrul Ulum sering dibandingkan dengan tafsir-tafsir klasik lain seperti Tafsir al-Tabari dan Tafsir al-Qurtubi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keunikan al-Samarqandi, terutama dalam penekanannya pada nilai-nilai moral dan kemudahan bahasanya. Dalam perbandingan ini apakah al-Samarqandi lebih menekankan pendekatan tekstual atau kontekstual dibanding tafsir lainnya, serta bagaimana ia merujuk pada hadis atau pendapat ulama lainnya.

Salah satu pendekatan dalam studi Tafsir Bahrul Ulum adalah analisis intertekstualitas, di mana peneliti mengeksplorasi bagaimana al-Samarqandi menghubungkan ayat-ayat dengan sumber-sumber lain dalam Islam, seperti hadis atau pendapat sahabat. Analisis ini memperlihatkan upaya al-Samarqandi dalam menghadirkan tafsir yang menyeluruh dan terpadu, serta memperlihatkan kekayaan tafsirnya dalam menggali hubungan antar-narasi di dalam Al-Qur'an. Banyak penelitian kontemporer yang mencoba menghubungkan pesan-pesan dalam Tafsir Bahrul Ulum dengan isu-isu modern, seperti etika bisnis, pendidikan, dan keluarga. Kajian ini biasanya berfokus pada nilai-nilai moral dan hikmah dalam tafsir ini yang tetap relevan

untuk diaplikasikan dalam kehidupan saat ini. Misalnya, nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab yang dijelaskan dalam tafsir ini dianggap masih sesuai untuk tantangan zaman sekarang. Studi ini melihat bagaimana tafsir klasik ini bisa diadaptasi dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan moral masa kini.

Secara keseluruhan, studi Tafsir Bahrul Ulum menunjukkan bahwa kitab ini bukan hanya sekadar penafsiran Al-Qur'an saja, tetapi juga sumber nilai-nilai moral dan spiritual yang kaya. Kajian ini memberikan wawasan tentang metodologi tafsir klasik serta relevansinya dalam masyarakat kontemporer, memperlihatkan bagaimana tafsir ini tetap dihargai dan dipelajari sebagai salah satu karya penting dalam khazanah keilmuan Islam.

Biografi Penulis Kitab Tafsir

Nama lengkap pengarang kitab Bahr al-'Ulum al-Samarqandi adalah Nasr Muhammad Bin Ibrahim al-Qitabi al-Samarqandi al-Thuzi al-Balkhi, ada juga yang menyatakan bahwa Samarqandi Bernama Nasr Muhammad Bin Ahmad Bin Ibrahim al-Samarqandi. Nama belakang beliau didapatkan karna beliau lahir di Kota Samarkand yang merupakan salah satu kota di Uzbekistan, ada yang mengatakan kota tersebut termasuk bagian dari arab, beliau merupakan seorang sufi dan ahli hukum dari madzhab Hanafi yang memiliki julukan al-Faqih yang menandakan derajat beliau yang tinggi dalam dunia ilmu fiqih yang mana pada saat itu tidak ada seorangpun yang meyamainya pada zamannya. Nama kunyah beliau adalah Abū Lāis, dan dengan nama inilah dia dikenal dalam dunia Islam.

Mengenai tahun kelahirannya tidak diketahui pasti kapan beliau dilahirkan, hanya ada dugaan bahwa beliau lahir tahun 301 H. Beliau wafat pada usia 72 tahun yaitu pada tahun 373 H. Adapun mengenai tahun kewafatannya juga terdapat perbedaan akan tetapi perbedaan tersebut hanya terletak pada tahunnya saja sedangkan untuk hari dan bulan hampir tidak ada perbedaan diantaranya disebutkan oleh al-Dawidi dalam kitabnya *Tabaqāt al-Mufasssirīn* beliau mengatakan bahwa Abū al-Lāis wafat pada malam Selasa 11 Jumadil akhir 398 H. ada pula yang berpendapat beliau wafat pada tahun 383 H.³

Sebagai seorang faqih yang beliau buktikan dengan karyanya yang berjudul fatwa Abu laits, beliau juga menguasai dari berbagai keilmuaan diantaranya Tasawuf dengan karyanya *Bustan al-Arifin*. Dalam bidang ushul al-Din beliau menulis risalah al-Hukum,

³ Umar Zakka, *Metode Dan Corak Tafsir Bahr Al-'Ulum Karya Al-Samarqandi*, Hal.124

dan dalam bidang tafsir beliau menulis Tafsir Baḥr al-ʿUlūm yang biasanya disebut dengan Tafsir Samarqandi.

Abu laits as-Samarqandi mendalami ilmunya dengan mengunjungi beberapa kota seperti Baghdad dan Hamadan di Yaman. Beliau juga merupakan ulama yang berkecimpung dalam ranah Fiqih Hanafi. Oleh karena itu ia berangkat ke daerah Balkh. Di sana beliau berguru ke tokoh-tokoh besar seperti Ali Abu Ja'far al-Hindiwani (w. 362 H), Muhammad bin al-Fadhl al-Balkhy al-Mufasssir (w. 319 H), Kholil bin Ahmad bin Ismail (w. 368 H), Muhammad bin al-Husain al-Haddady (W. 388 H) dan tokoh-tokoh lainnya.⁴

Abu Laits juga mahir dalam bidang hukum hingga beliau mampu meyakinkan banyak orang dengan argumentasi yang kuat, tidak heran ketika beliau berkunjung ke beberapa kota seperti Baghdad di Iraq dan Hamadan di Yaman pasti akan ramai orang datang untuk berdiskusi dengannya bahkan berguru dan menjadi muridnya, seperti Luqman bin Hakim al-Farghani, Na'im al-Khathib Abu Malik, Muhammad bin Abdurrahman al-Zabiri, Ahmad bin Muhammad Abu Sahl, Thahir bin Muhammad bin Ahmad bin Nashr Abu 'Abdillah al-Haddadi.⁵

Abu laits adalah sosok ulama yang berwawasan luas, Ia menyentuh banyak bidang keilmuan seperti Filsafat, Tafsir, Ḥadis, Fiqih, ketuhanan dan lain-lain. Beliau belajar al-Qur'an pada para ulama besar di Samarkand, Ia terkenal sebagai ulama yang ahli dalam Tafsir, Fiqih, Nahwu, aqidah serta sastra, diusia remajanya beliau pergi ke Mekkah meninggalkan kotanya untuk mendalami Agama Islam serta mendalami bahasa Arab.

Abu al-Laits al-Samarqandi adalah seorang ulama terkemuka yang meninggalkan jejak keilmuan luar biasa di berbagai bidang, termasuk fiqih, tasawuf, dan ushul al-din. Karya-karyanya mencerminkan luasnya wawasan dan kepedulian beliau terhadap pemahaman umat terhadap ajaran agama Islam.

Dalam **ilmu fiqih**, Abu al-Laits menunjukkan keahliannya melalui sejumlah karya monumental yang memperkaya mazhab Hanafi. Salah satu karya pentingnya adalah "**Hizanat al-Fiqh**", sebuah kitab yang mengupas berbagai aspek hukum Islam secara mendalam dan telah ditahqiq oleh Dr. Salahuddin al-Nahiy. Beliau juga menulis "**Uyun al-Masail**", yang membahas cabang-cabang hukum mazhab Hanafi secara detail. Karya

⁴ <https://tafsiralquran.id/mengenal-kitab-bahr-al-ulum-tafsir-klasik-dari-negeri-di-seberang-sungai/>

⁵ <https://tafsiralquran.id/abi-laits-al-samarqandi-mufasir-bergelar-faqih-penulis-tafsir-bahr-al-ulum/>

lainnya, seperti **“Muqaddimat Abu al-Laits fi al-Shalah”**, secara khusus membahas masalah shalat, sedangkan **“Al-Nawazil fi al-Fatawa”** berisi fatwa-fatwa penting yang menjadi rujukan. Selain itu, kitab **“Ta’sis al-Nadzair al-Fiqhiyyah dan Al-Mabahits fi Furu’ al-Fiqh al-Hanafiy”** memperlihatkan penguasaannya terhadap kaidah-kaidah fiqih serta berbagai persoalan cabang hukum. Beliau juga memberikan komentar mendalam terhadap karya Muhammad bin Hasan al-Syibani melalui kitab **“Syarh al-Jam’u al-Kabir dan Syarh al-Jumu’ al-Shagir”**.

Dalam **tasawuf**, Abu al-Laits menghasilkan karya-karya yang bertujuan menguatkan kesadaran spiritual umat Islam. Salah satu kitabnya yang sangat terkenal adalah **“Tanbihul Ghafilin”**, yang berisi peringatan bagi orang-orang yang lalai agar kembali kepada kehidupan yang lebih religius. Beliau juga menulis **“Bustan al-A’rifin”**, yang menjelaskan sifat-sifat orang yang dekat dengan Allah, dan **“Qurrat al-‘Uyun wa Mufrih al-Qalb”**, yang membahas kebahagiaan hati serta ketenangan jiwa.

Di **bidang ushul al-din**, kontribusi Abu al-Laits tidak kalah pentingnya. Beliau menulis **“Ushul al-Dhin”**, sebuah kitab yang menguraikan fondasi utama dalam agama Islam, dan **“Bayan Aqidat al-Ushul”**, yang memperkuat pemahaman umat tentang aqidah Islam. Karya seperti **“Risalat fi Ma’rifat wa al-Iman dan Risalah al-Hukumi”** menunjukkan penjelasannya yang sederhana namun mendalam mengenai keimanan dan hukum-hukum aqidah. Selain itu, kitab **“Quwwat al-Nafs fi Ma’rifat al-Arkan al-Khams”** membahas lima rukun Islam secara terperinci.

Dalam **bidang tafsir**, Abu al-Laits al-Samarqandi juga memberikan kontribusi yang signifikan. Salah satu karyanya yang terkenal di bidang ini adalah kitab **“Bahrul ‘Ulum”**, sebuah tafsir yang mencerminkan kedalaman pemahaman beliau terhadap Al-Qur'an. Melalui karya ini, Abu al-Laits memberikan penjelasan yang kaya akan hikmah dan wawasan, membantu pembaca untuk memahami makna ayat-ayat suci dengan cara yang mendalam dan aplikatif. Tafsir ini menjadi salah satu bukti keilmuan beliau yang luas dan pengabdianya dalam memudahkan umat Islam memahami wahyu Allah.

Melalui berbagai karyanya, Abu al-Laits tidak hanya memberikan kontribusi besar bagi dunia keilmuan Islam tetapi juga memberikan pedoman yang berharga bagi umat Muslim dalam memahami dan menjalankan ajaran agama. Warisan intelektualnya tetap relevan dan menjadi sumber rujukan hingga saat ini, membuktikan bahwa pemikirannya memiliki nilai yang tak lekang oleh waktu.

Latar Belakang dan Sejarah Penulisan Kitab Tafsir

Pada masa Abū al-Lais Samarqandi, terjadi perkembangan pesat dalam berbagai bidang ilmu seperti filsafat, teologi dan hukum. Perkembangan ini memengaruhi dinamika masyarakat dan pola pikir umat Islam secara tidak terhindarkan. Dalam mukaddimah kitab tafsirnya, Samarqandi menjelaskan bahwa seorang mufassir harus memenuhi syarat-syarat tertentu dalam menafsirkan Al-Qur'an. Seorang sahabat Nabi meriwayatkan bahwa Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan penerang hidup bagi manusia, dan Samarqandi menekankan pentingnya tafsir Al-Qur'an yang tidak hanya berdasarkan akal saja, namun juga harus didukung oleh ilmu yang relevan. Menurut Abū al-Laits al-Samarqandi, seseorang yang ingin mendalami berbagai ilmu sebaiknya mengambilnya dari Al-Qur'an. Oleh karena itu, ia menyusun kitab tafsir pertamanya yang berjudul *Baḥr al-'Ulūm*.

Penelusuran Manuskrip dan Penerbitan Kitab Tafsir

Kitab Tafsir *Baḥr al-'Ulūm* karya Abu al-Laits al-Samarqandi adalah salah satu tafsir klasik yang tetap populer dan banyak dipelajari hingga kini, khususnya di pesantren dan institusi pendidikan Islam. Ditulis dalam bahasa Arab pada abad ke-10 M, kitab ini menyebar ke berbagai wilayah dunia Islam seperti Persia, Asia Tengah, dan Timur Tengah. Dalam peredarannya, manuskrip asli kitab ini mengalami beberapa perubahan dan variasi salinan di berbagai daerah, sering kali dengan tambahan catatan dari ulama setempat.

Para peneliti dan sejarawan telah melakukan penelusuran terhadap manuskrip asli Tafsir *Baḥr al-'Ulūm* untuk menemukan versi yang paling mendekati teks asli karya al-Samarqandi. Banyak manuskripnya yang tersimpan di perpustakaan besar di dunia Islam, seperti Perpustakaan Al-Azhar di Mesir, Dar al-Kutub di Kairo, serta koleksi di Istanbul, Turki. Pengumpulan dan pelestarian manuskrip ini sangat penting untuk menjaga keaslian teks agar tidak hilang atau terdistorsi oleh salinan yang kurang tepat.

Dengan semakin tingginya kebutuhan akan literatur tafsir klasik, kitab Tafsir *Baḥr al-'Ulūm* akhirnya diterbitkan dalam bentuk modern melalui proses *tahqiq* (verifikasi teks) yang melibatkan ulama dan ahli filologi. Edisi modern ini disusun dengan membandingkan berbagai manuskrip yang ada, menyusun teks yang lebih akurat, serta menambahkan catatan kaki untuk menjelaskan perbedaan-perbedaan di

antara manuskrip. Salah satu penerbit yang dikenal menerbitkan versi tahqiq dari Tafsir Bahrul 'Ulum adalah Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah di Beirut, Libanon.⁶

Identifikasi, Kategori, Kedudukan, Jenis Kitab Tafsir

Tafsir Bahrul 'Ulum adalah sebuah kitab tafsir al-Qur'an yang ditulis oleh Imam Abu al-Laits Nasr bin Muhammad bin Ahmad bin Ibrahim as-Samarqandi (w.375 H/ 985 M), seorang ulama besar dari Samarkand, Uzbekistan. Kitab tafsir Bahrul 'Ulum termasuk ke dalam kategori tafsir bi al-ma'tsur (tafsir berdasarkan riwayat), di mana penafsirannya banyak menggunakan ayat-ayat al-Qur'an, hadist Nabi, pendapat sahabat.

Kedudukan kitab tafsir Bahrul 'Ulum merupakan salah satu kitab tafsir yang memiliki kedudukan penting dalam khazanah keilmuan islam. Kitab ini dikenal luas di kalangan umat islam, terutama di kalangan wilayah Asia Tengah dan Selatan. Kitab tafsir Bahrul 'Ulum termasuk ke dalam jenis tafsir yang komprehensif (mufassar), di mana penafsirannya mencakup seluruh ayat-ayat al-Qur'an secara menyeluruh.⁷

Penilaian Ulama terhadap Kitab Tafsir Bahrul 'Ulum

Tafsir Bahrul 'Ulum karya Abu Laits as-Samarqandi mendapatkan penilaian yang bervariasi dari berbagai ulama dan tokoh. Berikut adalah beberapa penilaian dan komentar dari tokoh-tokoh ulama mengenai kitab ini:

Tafsir Bahr al-'Ulum, karya Abu al-Laits al-Samarqandi, mendapatkan berbagai ulasan dari ulama terkemuka, baik pada masanya maupun generasi berikutnya. Imam as-Suyuthi, seorang ahli tafsir dan hadis yang sangat dihormati, menyebut tafsir ini sebagai salah satu karya yang bermanfaat dan layak dibaca oleh masyarakat umum. Menurutnya, bahasa yang sederhana dan penjelasan yang jelas menjadikan kitab ini sangat cocok untuk pembaca tanpa latar belakang keilmuan yang mendalam, sehingga dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif bagi kalangan awam.

Sementara itu, Syaikh Muhammad al-Ghazali juga memberikan komentar positif terhadap tafsir ini, terutama dalam hal pelajaran moral yang disampaikan di dalamnya. Namun, beliau menyarankan agar pembaca juga melengkapi pemahaman mereka dengan membaca tafsir lain yang lebih mendalam, untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas dan komprehensif. Hal ini menunjukkan bahwa **Bahr al-'Ulum** memiliki kekuatan dalam membangun akhlak, tetapi perlu didukung oleh referensi tambahan untuk kajian yang lebih detail.

⁶ Manna al-Qattan, *Mabahits Fi 'Ulumil Qur'an*

⁷ Kitab "*Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*" karya Dr. Muhammad Husayn adh-Dhahabi

Syeikh Abdul Halim Mahmud dan ulama lainnya, seperti penulis Tafsir Al-Mazhari, juga memberikan apresiasi terhadap **Bahr al-'Ulum**. Abdul Halim Mahmud menilai kitab ini bermanfaat, tetapi mencatat adanya keterbatasan dalam analisis gramatikal dan linguistik. Ia menganjurkan pembaca untuk merujuk pada tafsir akademis guna mendalami aspek bahasa secara lebih mendalam. Begitu pula, Tafsir Al-Mazhari mengakui kekuatan **Bahr al-'Ulum** dalam menyajikan kisah-kisah inspiratif dan hikmah, tetapi menekankan perlunya pemahaman kritis terhadap konteks sejarah dan bahasa Al-Qur'an yang digunakan. Ulasan-ulasan ini mencerminkan posisi **Bahr al-'Ulum** sebagai salah satu tafsir yang berharga, meskipun dengan ruang untuk pelengkap dan pengayaan.

Karakteristik Penafsiran dalam Kitab Tafsir

Tafsir Bahr al-'Ulum karya Abu al-Laits al-Samarqandi memiliki karakteristik yang khas, terutama dalam pendekatan dan metode yang digunakan dalam penafsirannya. Salah satu ciri utama tafsir ini adalah penggunaannya terhadap riwayat-riwayat yang berasal dari para sahabat Rasulullah ﷺ, khususnya pendapat-pendapat Ibn Abbas, Ibn Mas'ud, dan Ali bin Abi Thalib. Pendekatan **bi al-Ma'tsur** ini memperkuat penafsiran dengan mengacu pada sumber-sumber otoritatif yang memiliki kedekatan dengan masa pewahyuan Al-Qur'an.

Dalam aspek kebahasaan, Abu al-Laits memberikan perhatian khusus pada penjelasan kosa kata (mufrodat) yang sulit dipahami oleh pembaca umum. Beliau juga menguraikan berbagai bentuk qira'at mutawatir, menjelaskan unsur-unsur balaghah atau keindahan retorika bahasa Arab, serta memberikan penjelasan gramatikal (i'rab) secara secukupnya tanpa berlebihan. Selain itu, struktur kalimat yang memerlukan analisis khusus dijelaskan dengan cermat, selalu memperhatikan konteks ayat dalam bingkai linguistik. Pendekatan ini mencerminkan keseimbangan antara aspek bahasa dan pemahaman makna ayat.

Metodologi penafsiran yang digunakan dalam **Bahr al-'Ulum** adalah metode tahlili atau analitis, di mana Abu al-Laits menyajikan penafsirannya secara sistematis dengan mengurai ayat-ayat Al-Qur'an secara berurutan. Penafsirannya ditulis menggunakan bahasa yang mudah dipahami, menghindari pembahasan yang terlalu filosofis, dan lebih fokus pada inti makna ayat. Pendekatan ini menjadikan **Bahr al-'Ulum** tidak hanya relevan bagi pembaca awam, tetapi juga bermanfaat bagi pelajar dan

akademisi yang ingin mendalami pemahaman Al-Qur'an secara sederhana namun mendalam..⁸

Sistematika Kitab Tafsir

Kitab *Tafsir Bahrul Ulum* karya Abu al-Laits al-Samarqandi disusun dengan sistematika yang teratur dan memadukan pendekatan ilmiah serta spiritual. Penafsiran dimulai dengan mengacu pada urutan surah dalam mushaf Al-Qur'an, dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas. Sebelum menafsirkan ayat-ayat, kitab ini seringkali memberikan pengantar singkat tentang surah, mencakup nama surah, jumlah ayat, dan tema utamanya, yang memberikan konteks bagi pembaca.

Setiap ayat ditafsirkan secara bertahap, dimulai dengan menjelaskan makna lafadz (mufradat) atau kata-kata kunci, lalu diikuti dengan penafsiran makna secara keseluruhan. Dalam proses ini, Abu al-Laits memadukan pendekatan *bi al-Matsur* dan *bi al-Ra'yi*. Pendekatan *bi al-Matsur* terlihat dari penggunaan hadis Nabi, atsar sahabat, dan pendapat tabi'in sebagai rujukan utama. Sementara itu, pendekatan *bi al-Ra'yi* memberikan ruang bagi interpretasi logis yang tetap sejalan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.

Ciri khas lainnya adalah pengutipan pendapat ulama salaf, khususnya dari kalangan tabi'in, untuk memperkuat argumentasi penafsiran. Sebagai ulama dari mazhab Hanafi, Abu al-Laits memberikan perhatian khusus pada ayat-ayat hukum (*ayat ahkam*), menyoroti implikasi fiqihnya secara mendalam. Kitab ini juga menghindari penggunaan *riwayat israiliyyat* yang tidak dapat dipertanggungjawabkan, sehingga penafsirannya tetap bersih dari cerita-cerita yang meragukan.

Salah satu keistimewaan tafsir ini adalah pendekatannya yang sederhana dan mudah dipahami. Abu al-Laits sengaja menghindari pembahasan yang terlalu kompleks, menjadikannya lebih aksesibel bagi pembaca dari berbagai kalangan. Selain itu, dalam beberapa bagian, kitab ini menampilkan dimensi tasawuf dan spiritualitas, yang memberikan wawasan sufistik untuk memperkaya pemahaman ayat.

Tafsir ini juga relevan dengan kehidupan sehari-hari, menghubungkan penjelasan ayat dengan konteks sosial dan keagamaan masyarakat. Keseluruhan sistematika ini menjadikan *Tafsir Bahrul Ulum* sebagai panduan tafsir yang tidak hanya mendalam secara ilmiah, tetapi juga aplikatif dan bernilai spiritual tinggi.

⁸ Al-Dzahabi, Muhammad Husain. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Cairo: Maktabah Wahbah, 2000, jilid 1 hal. 221-224.

Penggunaan Argumen dan Ketajaman Analisis

Abu al-Laits as-Samarqandi menggunakan argumen yang kuat dalam menafsirkan al-Qur'an yaitu, dengan mengemukakan berbagai pendapat para ulama disertai dengan dalil, melakukan tarjih (penguat) terhadap yang dianggap lebih kuat, mengaitkan penafsiran dengan konteks sosial pada masanya, memberikan penjelasan hukum fiqih secara mendalam, dan menyajikan analisis yang berimbang dalam masalah khilafiyah.⁹

Epistimologi Tafsir

Abu al-Laits as-Samarqandi menggunakan beberapa sumber utama yaitu: wahyu (al-Qur'an dan Hadist), pendapat ulama terdahulu (atsar), asbabun nuzul, akal, dan pendekatan Etis dan moral. Epistimologi Tafsir Bahrul Ulum yang memadukan sumber-sumber tradisional, nilai hukum dan moral, serta pendekatan spiritual, menjadikannya salah satu tafsir yang kaya dalam mengintegrasikan ilmu agama dengan praktik sehari-hari. Pendekatan ini mencerminkan komitmen as-Samarqandi dalam menciptakan tafsir yang tidak hanya akademis tetapi juga aplikatif dalam mendukung pembinaan moral dan kehidupan muslim.

Beberapa Penelitian terhadap Kitab Tafsir Bahrul Ulum

Berikut ini adalah beberapa penelitian tentang tafsir Bahrul Ulum

Yang pertama; ada Penelitian tentang Metodologi Tafsir Bahrul Ulum. Penelitian ini mengangkat tema metodologi tafsir dalam kitab *Bahrul Ulum* karya Abu al-Laits al-Samarqandi. Fokus utama kajian ini terletak pada metode penafsiran yang digunakan oleh penulis, khususnya dalam memanfaatkan hadis, atsar sahabat, dan asbabun nuzul sebagai instrumen utama dalam memahami dan menjelaskan ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian ini mendapatkan sentuhan ilmiah melalui tahqiq yang dilakukan oleh Dr. Mahmud al-Mishri, yang menyertakan penyuntingan kritis dan sejumlah catatan tambahan untuk memperkaya analisis. Proyek akademis ini dilakukan di bawah naungan Universitas Al-Azhar, sebuah institusi terkemuka dalam studi keislaman.¹⁰

Yang kedua; ada Kajian Nilai Etika dan Moral dalam Tafsir Bahrul Ulum. Kajian ini menyoroti nilai-nilai etika dan moral yang terkandung dalam kitab *Bahrul Ulum* karya Abu al-Laits al-Samarqandi. Penelitian ini berfokus pada konsep-konsep moral seperti kejujuran, tanggung jawab sosial, dan prinsip-prinsip luhur lainnya yang menjadi inti dari tafsir ini. Untuk memperdalam analisis, karya ini ditahqiq oleh Syaikh Ahmad Al-

⁹ Muhammad Ali Iyazi, "*Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*" Hal.152-153

¹⁰ Al-Mishri, Mahmud. Tahqiq Tafsir Bahrul Ulum: "*Tinjauan Terhadap Metode dan Pendekatan Al-Samarqandi*". Al-Azhar Publishing, 2021.

Fihri, yang tidak hanya menyunting naskah tetapi juga menambahkan catatan penting terkait aspek moral yang dibahas. Penelitian ini dilakukan di bawah bimbingan Universitas Islam Madinah, Arab Saudi, yang dikenal sebagai salah satu pusat studi keislaman terkemuka di dunia.¹¹

Perbandingan dengan Tafsir-Tafsir Klasik Lain

Penelitian ini merupakan studi komparatif yang mendalam antara *Tafsir Bahrul Ulum* karya Abu al-Laits al-Samarqandi dan *Tafsir al-Tabari*, salah satu tafsir klasik yang paling berpengaruh. Kajian ini bertujuan untuk memahami perbedaan dalam metodologi dan pendekatan penafsiran yang digunakan oleh kedua ulama, sekaligus menggali karakteristik unik masing-masing karya. Dalam penelitian ini, Prof. Dr. Fathullah As-Sayyid berperan sebagai pentahqiq, dengan menambahkan catatan kritis yang memberikan perspektif baru dan memperkaya analisis. Studi ini dilakukan di bawah naungan Universitas Umm Al-Qura, Mekkah, yang dikenal sebagai pusat keilmuan Islam bertaraf internasional.¹²

Pengaruh dan Penyebaran Tafsir Bahrul Ulum di Dunia Islam, Khususnya Asia Tengah dan Asia Tenggara

Penelitian ini mengkaji penyebaran *Tafsir Bahrul Ulum* karya Abu al-Laits al-Samarqandi di dunia Islam, dengan fokus khusus pada kawasan Asia Tengah dan Asia Tenggara. Kajian ini bertujuan untuk memahami perjalanan historis tafsir ini, termasuk pengaruhnya terhadap tradisi keilmuan Islam di berbagai wilayah. Dr. Abdurrahman bin Muhammad Al-Makki berperan sebagai pentahqiq dalam penelitian ini, dengan menelusuri sejarah manuskrip *Bahrul Ulum* dan memberikan catatan penting terkait distribusi serta penerimaannya di dunia Islam. Penelitian ini dilakukan di bawah naungan Institut Studi Islam Internasional, Malaysia, sebuah lembaga terkemuka dalam kajian Islam global.¹³

Studi Unsur Tasawuf dalam Tafsir Bahrul Ulum

Penelitian ini berfokus pada analisis elemen-elemen tasawuf dan spiritualitas dalam *Tafsir Bahrul Ulum* karya Abu al-Laits al-Samarqandi. Kajian ini menyoroti bagaimana kitab ini menawarkan perspektif sufistik dalam penafsiran ayat-ayat Al-

¹¹ Al-Fihri, Ahmad. “*Studi Etika dalam Tafsir Bahrul Ulum*”. Universitas Islam Madinah Press, 2018.

¹² As-Sayyid, Fathullah. “*Comparative Studies in Classical Tafsir*” *Pengaruh dan Penyebaran Kitab Tafsir Bahrul Ulum di Dunia Islam*.

¹³ Al-Makki, Abdurrahman. “*Transmission of Tafsir Bahrul Ulum Across the Islamic World*”. International Islamic Studies Institute, Malaysia, 2020.

Qur'an, memperkaya pemahaman terhadap dimensi spiritual teks suci. Syaikh Zainuddin Al-Bahri bertindak sebagai pentahqiq, dengan memberikan perhatian khusus pada aspek-aspek sufistik dalam tafsir ini melalui penyuntingan kritis dan catatan tambahan. Penelitian ini dilakukan di Universitas Qom, Iran, sebuah institusi yang dikenal memiliki tradisi keilmuan mendalam dalam studi Islam dan spiritualitas.¹⁴

Signifikansi Kitab Tafsir

Kitab *Tafsir Bahrul Ulum* memiliki signifikansi yang sangat penting sebagai salah satu karya tafsir klasik yang mengintegrasikan pendekatan *bi al-Matsur* dan *bi al-ra'yi*. Kitab ini menonjol karena menggunakan metode penafsiran yang sederhana dan mudah dipahami, sehingga cocok untuk berbagai kalangan pembaca. Penulisnya sengaja menghindari pembahasan yang terlalu rumit, menjadikan kitab ini lebih aksesibel tanpa mengurangi kedalaman isinya. Dalam proses penafsirannya, Abu al-Laits al-Samarqandi banyak mengutip pendapat ulama salaf, terutama dari kalangan tabi'in, yang memberikan legitimasi kuat terhadap tafsirnya.

Selain itu, kitab ini memberikan perhatian khusus pada aspek fiqh dan hukum Islam, mencerminkan latar belakang penulisnya sebagai seorang ulama terkemuka dalam mazhab Hanafi. Hal ini menjadikan tafsir ini sangat relevan bagi kajian hukum Islam, khususnya dalam konteks mazhab Hanafi. Keunggulan lainnya adalah keberhasilan penulis dalam menghindari pembahasan *israiliyyat*, yaitu riwayat dari ahli kitab yang tidak memiliki dasar otoritatif dan tidak dapat dipertanggungjawabkan. Dengan berbagai keunggulan tersebut, *Tafsir Bahrul Ulum* tidak hanya menjadi rujukan penting pada masanya, tetapi juga berpengaruh besar terhadap ulama-ulama tafsir setelahnya, khususnya di lingkungan mazhab Hanafi.

4. KESIMPULAN

Kitab Tafsir Bahrul Ulum karya Abu al-Laits al-Samarqandi merupakan salah satu tafsir klasik yang sangat berpengaruh dan bernilai tinggi dalam literatur Islam. Kitab ini tidak hanya memberikan penafsiran teks Al-Qur'an, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai moral, etika, serta perspektif hukum dan tasawuf, menjadikannya sumber inspirasi bagi umat Islam dari berbagai aspek kehidupan.

Sebagai seorang ulama dari mazhab Hanafi, Abu al-Laits al-Samarqandi memadukan pendekatan *bi al-ma'tsur* (berdasarkan riwayat) dan *bi al-ra'yi*

¹⁴ Al-Bahri, Zainuddin. "*Spiritual Dimensions in Tafsir Bahrul Ulum*". Qom University of Islamic Studies Press, 2021.

(berdasarkan pendapat), sehingga kitab ini mudah dipahami dan dapat diakses oleh berbagai kalangan. Ia menyusun kitab ini dengan metodologi yang sistematis dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an secara komprehensif, mencakup penjelasan linguistik, qira'at, dan konteks ayat.

Kitab *Bahrul Ulum* mendapatkan apresiasi dari banyak ulama, termasuk Imam as-Suyuthi dan Syaikh Muhammad al-Ghazali, karena mampu menyajikan tafsir yang mendalam dengan bahasa yang mudah dipahami oleh pembaca umum. Kitab ini juga terkenal karena menghindari pembahasan yang terlalu filosofis atau rumit, fokus pada nilai-nilai utama, dan membatasi penggunaan riwayat Israiliyat yang tidak bisa dipertanggungjawabkan.

Kitab *Tafsir Bahrul Ulum* telah menyebar luas ke berbagai penjuru dunia Islam, terutama di kawasan Asia Tengah dan Asia Tenggara. Hingga saat ini, kitab ini masih menjadi bagian penting dari kurikulum di banyak lembaga pendidikan Islam. Untuk menjaga orisinalitasnya, edisi modern kitab ini telah diterbitkan melalui proses tahqiq yang teliti. Sebagai salah satu referensi utama dalam studi tafsir, *Tafsir Bahrul Ulum* tetap relevan dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memahami Al-Qur'an, baik dalam konteks sosial, hukum, maupun spiritual di era kontemporer.

5. DAFTAR PUSTAKA

- adh-Dhahabi, Muhammad Husayn. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*. Cairo: Maktabah Wahbah, n.d.
- al-Bahri, Zainuddin. *Spiritual Dimensions in Tafsir Bahrul Ulum*. Qom University of Islamic Studies Press, 2021.
- al-Dzahabi, Muhammad Husayn. *Al-Tafsir wa al-Mufasssirun*, vol. 1. Cairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- al-Fihri, Ahmad. *Studi Etika dalam Tafsir Bahrul Ulum*. Universitas Islam Madinah Press, 2018.
- al-Makki, Abdurrahman. *Transmission of Tafsir Bahrul Ulum Across the Islamic World*. International Islamic Studies Institute, Malaysia, 2020.
- al-Mishri, Mahmud. *Tahqiq Tafsir Bahrul Ulum: Tinjauan Terhadap Metode dan Pendekatan al-Samarqandi*. Al-Azhar Publishing, 2021.
- al-Qattan, Manna. *Mabahits Fi 'Ulumil Qur'an*.
- As-Sayyid, Fathullah. *Comparative Studies in Classical Tafsir: Pengaruh dan Penyebaran Kitab Tafsir Bahrul Ulum di Dunia Islam*.

Fahrur Rozi, Ahmad, dan Niswatur Rokhmah. "Tafsir Klasik: Analisis Terhadap Kitab Tafsir Era Klasik". *Jurnal Kaca*, Jurusan Ushuluddin, STAI Al-Fithrah.

Iyazi, Muhammad Ali. *Al-Mufasssirun Hayatuhum wa Manhajuhum*.

Zakka, Umar. *Metode dan Corak Tafsir Bahr al-'Ulum Karya al-Samarqandi*.

"Mengenal Kitab Bahr al-'Ulum Tafsir Klasik dari Negeri Seberang Sungai." Diakses pada 4 November 2024. [Kitab Bahr al-'Ulum; Tafsir Klasik dari "Negeri di Seberang Sungai" \(tafsiralquran.id\)](#)

"Abi Laits al-Samarqandi Mufasir Bergelar Faqih, Penulis Tafsir Bahar al-'Ulum." Diakses pada 4 November 2024. [Abi Laits al-Samarqandi; Mufasir Bergelar Faqih, Penulis Tafsir Bahr al-Ulum \(tafsiralquran.id\)](#)